

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
 Volume 3, Nomor 3, April 2025, P. 91-98
 E-ISSN: 2986-6340
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.115190095>

Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah di Masjid Al-Hidayah Plaju Tangga Takat Palembang

Niven Kadnezar¹, Purmansyah Ariadi², Rulitawati³

^{1,2,3}Program Studi, Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang
 E-mail : nipenadit@gmail.com, ariadipurmansyah@gmail.com, ita.ilet44@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi dakwah yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Hidayah dalam upaya meningkatkan partisipasi jamaah dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah. Fenomena menurunnya kehadiran jamaah pada waktu Subuh menjadi perhatian serius, mengingat pentingnya shalat berjamaah dalam Islam, khususnya pada waktu Subuh yang memiliki keutamaan tersendiri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan pengurus masjid dan jamaah, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus masjid menerapkan beberapa strategi dakwah, antara lain melalui pendekatan personal kepada masyarakat, penyelenggaraan kajian rutin setelah shalat Subuh, pemberian motivasi spiritual melalui ceramah, serta pemanfaatan media sosial untuk menginformasikan kegiatan masjid. Strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi jamaah, meskipun masih menghadapi beberapa tantangan seperti kurangnya kesadaran individu dan faktor kesibukan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan dakwah berbasis masjid yang lebih efektif dan menyentuh langsung kebutuhan masyarakat.

Kata Kunci: Strategi Dakwah, Shalat Subuh, Masjid, Jamaah, Masjid Al-Hidayah.

Abstract

This research aims to explore and analyze the da'wah strategies implemented by the management of Al-Hidayah Mosque in encouraging greater participation in congregational Fajr (Subuh) prayer. The declining attendance at Fajr prayer has become a significant concern, considering the high virtue and importance of this prayer in Islam. This study employs a qualitative descriptive method with a case study approach. Data were collected through observation, in-depth interviews with mosque administrators and congregants, as well as documentation. The findings indicate that the mosque management applies several da'wah strategies, including personal engagement with the community, regular Islamic lectures after Fajr prayer, motivational sermons, and the use of social media to disseminate mosque activities. These strategies have shown effectiveness in increasing awareness and participation among worshippers, although some challenges remain, such as individual lack of awareness and busy daily routines. This research is expected to contribute to the development of more effective mosque-based da'wah efforts that directly address community needs.

Keywords: Da'wah Strategy, Fajr Prayer, Mosque, Congregation, Al-Hidayah Mosque.

Article Info

Received date: 27 March 2025

Revised date: 30 March 2025

Accepted date: 8 April 2025

PENDAHULUAN

Strategi merupakan kumpulan keputusan kondisional mengenai tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi didefinisikan sebagai upaya sistematis untuk mengarahkan dan memanfaatkan potensi sumber daya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi dapat dipahami sebagai gabungan konsep dan langkah-langkah untuk

mengoptimalkan sumber daya dalam rangkaian aktivitas demi mencapai tujuan.¹

Dalam hal ini, penerapan strategi yang tepat oleh pihak yang bertanggung jawab sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut, termasuk dalam konteks pengelolaan masjid. Pengurus masjid adalah sekumpulan individu yang diberikan tanggung jawab untuk mengelola dan mengatur segala aspek yang

¹ Zakiy Ramadhan. *Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah Di Masjid Al Furqon Way Dadi Sukarame Bandar Lampung.*; 2020.

berkaitan dengan operasional masjid. Pengurus masjid yang terdiri dari individu-individu diberikan tanggung jawab untuk mengelola dan mengatur segala aspek yang berkaitan dengan operasional masjid, perlu merancang strategi yang efektif agar masjid dapat berfungsi sebagai pusat ibadah dan kegiatan keagamaan yang optimal.²

Mereka bertugas untuk memastikan masjid berjalan dengan baik dan dapat berfungsi sebagai pusat ibadah serta kegiatan keagamaan bagi masyarakat. Pengurus masjid tidak hanya terlibat dalam hal ini administrasi masjid, tetapi juga bertanggung jawab atas pengelolaan program dakwah, sosial, pendidikan, dan berbagai aktivitas lainnya yang diadakan untuk kesejahteraan umat Islam.³

Masjid adalah tempat suci umat Islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan, dan kemasyarakatan yang harus dibangun, dan dikembangkan secara teratur dan terencana. Untuk menyebarkan ajaran Islam, meningkatkan semangat keagamaan dan menyebarkan kualitas umat Islam dalam mengabdikan kepada Allah, sehingga partisipasi dan tanggung jawab umat Islam terhadap pembangunan bangsa akan lebih besar.

Masjid adalah tempat suci umat Islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan, dan kemasyarakatan yang harus dibangun, dan dikembangkan secara teratur dan terencana. Untuk menyebarkan ajaran Islam, meningkatkan semangat keagamaan dan menyebarkan kualitas umat Islam dalam mengabdikan kepada Allah, sehingga partisipasi dan tanggung jawab umat Islam terhadap pembangunan bangsa akan lebih besar.

Masjid diharapkan mampu menjadi tempat pembinaan akhlak, penggerak kegiatan dakwah, dan sarana pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan fungsi masjid sangat dipengaruhi oleh pengelolaan yang dilakukan oleh para pengurusnya, baik dalam aspek manajemen, program kegiatan, maupun strategi untuk menarik jamaah agar aktif berpartisipasi. Masjid juga memiliki peran penting sebagai pusat peribadatan dan pembinaan umat Islam. Salah satu bentuk

ibadah yang dianjurkan untuk dilaksanakan secara berjamaah di masjid adalah sholat subuh.⁴

Sholat Subuh di masjid adalah pelaksanaan sholat Subuh secara berjamaah di rumah ibadah bersama imam dan jamaah lainnya. Islam sangat menganjurkan umatnya untuk melaksanakan sholat Subuh berjamaah di masjid karena memiliki banyak keuntungan. Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barang siapa yang melaksanakan sholat Subuh berjamaah, maka ia berada dalam perlindungan Allah sepanjang hari."* (HR. Muslim). Melaksanakan sholat Subuh di masjid bukan hanya mendatangkan pahala yang berlipat ganda, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan rasa kebersamaan dalam komunitas Muslim, menumbuhkan kedisiplinan dalam ibadah, serta memperkuat hubungan spiritual dengan Allah SWT. Oleh sebab itu, berbagai upaya dan strategi dakwah perlu dilakukan untuk mengajak lebih banyak umat Islam agar terbiasa menunaikan sholat Subuh secara berjamaah di masjid, sehingga nilai-nilai keislaman semakin kokoh dalam kehidupan sehari-hari.

Sholat subuh merupakan salah satu dari lima sholat wajib yang memiliki keuntungan besar dalam ajaran Islam. Sebagai ibadah harian yang dilakukan di waktu pagi buta, sholat subuh menjadi simbol kedisiplinan, kepatuhan, dan keimanan seorang muslim. Rasulullah SAW secara khusus memotivasi umatnya untuk menjaga sholat subuh, baik dalam hal waktu pelaksanaannya maupun melakukannya secara berjamaah di masjid.⁵

عن جندب بن عبد الله رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم: "مَنْ صَلَّى صَلَاةَ الصُّبْحِ فَهُوَ فِي ذِمَّةِ اللَّهِ، فَلَا يَطْلُبُكَ اللَّهُ مِنْ ذِمَّتِهِ بِشَيْءٍ، فَإِنَّهُ مَنْ يَطْلُبُهُ مِنْ ذِمَّتِهِ بِشَيْءٍ يُدْرِكُهُ، ثُمَّ يَكْبَهُ عَلَى وَجْهِهِ فِي نَارٍ جَهَنَّمَ." (رواه مسلم)

Artinya: Dari Jundub bin Abdullah RA, Rasulullah SAW bersabda *"Barangsiapa yang shalat subuh maka dia berada dalam jaminan Allah. Oleh karena itu jangan sampai Allah menuntut sesuatu kepada kalian dari jaminan-Nya. Karena siapa yang Allah*

² Rahmat Hidayat. Fungsi Masjid Terhadap Pengelolaan Pembangunan Masyarakat Islam (Pengembangan Keumatan). *Mau'idhoh Hasanah J Dakwah Dan Ilmu Komun.* 2020;1(2):33-43. Doi:10.47902/Mau'idhoh.V1i2.78

³ Kebudayaan K. Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh 2020m/1441h. *Repository Ar-Raniryacid*. Published Online 2021.

⁴ Susanto D. Penguatan Manajemen Masjid Darussalam Di Wilayah Rw Iv Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang. *DIMAS J Pemikir Agama untuk Pemberdaya.* 2015;15(1):187-190.

⁵ Asmawati D, Makruf I, Supriyanto. Strategi Kepala Untuk Meningkatkan Mutu Madrasah di MTs Negeri 2 Sukoharjo. *J Pendidik dan Konseling.* 2022;4(1):1349-1358.

menuntutnya dengan sesuatu dari jaminan-Nya, maka Allah pasti akan menemukan-Nya, dan akan menelungkupkannya di atas wajahnya dalam neraka jahannam.” (HR Muslim).⁶

Sholat subuh berjamaah memiliki nilai spiritual yang tinggi dan menjadi salah satu indikator kekuatan spiritual dan komitmen keagamaan umat. Sholat subuh berjamaah memiliki nilai spiritual yang tinggi dan menjadi salah satu indikator kekuatan spiritual serta komitmen keagamaan umat. Selain itu, sholat subuh berjamaah juga diyakini memiliki banyak keutamaan, seperti mendekatkan diri kepada Allah, memperkuat ukhuwah Islamiyah, serta memberikan energi positif di awal hari untuk menjalani aktivitas.

Masjid Al Hidayah, yang terletak di Tangga Takat, Kota Palembang, memiliki peran penting sebagai pusat kegiatan ibadah dan pembinaan umat Islam di lingkungan sekitarnya. Sebagai masjid yang memiliki kapasitas cukup besar dan berada di lokasi yang strategis, Masjid Al Hidayah diharapkan dapat menyelenggarakan berbagai aktivitas keagamaan untuk memberdayakan masyarakat. Meskipun demikian, kondisi masjid saat ini menghadapi beberapa tantangan, terkait dengan partisipasi jamaah dalam sholat subuh berjamaah. Ini juga merupakan salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh Masjid Al Hidayah dengan rendahnya tingkat partisipasi jamaah dalam melaksanakan sholat subuh berjamaah di masjid. Meskipun masjid ini memiliki kapasitas yang memadai dan terletak di lokasi strategis, jumlah jamaah subuh yang hadir sering kali lebih sedikit dibandingkan dengan waktu sholat lainnya.

Hal ini menunjukkan adanya kesulitan dalam menarik perhatian jamaah untuk hadir di waktu yang relatif lebih pagi dan awal hari tersebut. Selain itu, strategi dakwah yang diterapkan oleh pengurus masjid dalam menarik jamaah sholat subuh mungkin belum cukup efektif. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya pendekatan yang sesuai dengan karakteristik jamaah, seperti faktor usia, tingkat pemahaman agama, atau kebutuhan sosial yang berbeda-beda. Tanpa adanya strategi dakwah yang matang,

peningkatan jumlah jamaah sholat subuh menjadi sulit tercapai.

Kebiasaan masyarakat setempat yang lebih memilih tidur larut malam atau beristirahat di pagi hari menjadi kendala bagi pengurus masjid untuk mengajak lebih banyak jamaah ke masjid untuk sholat subuh. Selain itu, beberapa warga mungkin memiliki persepsi yang kurang menghargai pentingnya sholat subuh berjamaah, menganggapnya sebagai kewajiban individu, tanpa menyadari manfaat spiritual dan sosial yang dapat diperoleh dari sholat subuh di masjid. Bagi beberapa jamaah, terutama yang tinggal cukup jauh dari masjid, waktu pelaksanaan sholat subuh yang sangat pagi menjadi tantangan tersendiri. Mereka mungkin kesulitan untuk datang tepat waktu atau merasa tidak praktis jika masjid tidak dapat diakses dengan mudah di pagi hari, terutama di musim dingin atau kondisi jalan yang kurang mendukung.

Salah satu cara yang efektif adalah dengan memberikan pemahaman mendalam mengenai keutamaan sholat Subuh berjamaah. Ini bisa dilakukan melalui ceramah yang penuh hikmah, kajian rutin yang menarik, serta penyebaran pesan dakwah agar lebih banyak orang yang terinspirasi. Selain itu, menciptakan lingkungan yang mendukung sangat krusial, seperti dengan membentuk komunitas sholat Subuh yang saling mengingatkan dan mendukung. Membuat grup pengingat melalui WhatsApp atau Telegram juga bisa menjadi cara efektif untuk memastikan jamaah tidak lupa. Mengajak keluarga untuk bersama-sama menjalankan sholat Subuh berjamaah juga dapat memperkuat kebiasaan ini, terutama bagi anak-anak yang sedang dalam tahap pembentukan kebiasaan ibadah. Fasilitas masjid yang nyaman juga turut berperan penting dalam meningkatkan partisipasi jamaah, masjid yang memiliki penerangan baik, tempat wudhu yang bersih, serta lingkungan yang aman akan menciptakan suasana ibadah yang lebih nyaman dan menyenangkan, dan memberikan teladan yang baik dari para pemimpin agama, pengurus masjid, dan orang tua sangat penting dalam memotivasi jamaah, khususnya generasi muda, agar mereka merasa terdorong untuk mengikuti.

Dari uraian di atas telah dijelaskan bahwa makmurnya masjid tergantung dari umat yang ada di lingkungan masjid tersebut. Oleh karena

⁶ Imam Tirmidzi, Sunan Ibn Majah, H No. 717

itu, orang-orang yang mau memakmurkan dan meramaikan masjid semata-mata hanya atas dasar iman dan taqwanya menjadi penting. Adapun orang yang memakmurkan masjid itu merupakan pengurus dan jamaah nya sendiri, oleh karena itu keberadaan pengurus masjid sangat penting bagi kemakmuran masjid itu sendiri untuk bisa mengoptimalkan peran dan fungsinya. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah strategi dakwah dari para pengurus masjid dalam upaya memakmurkan dan meningkatkan jamaah terutama pada saat datangnya waktu sholat tiba karena merupakan kewajibannya umat islam yaitu untuk mendirikan sholat.

Permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Strategi Dakwah Pengurus Masjid dalam Meningkatkan Sholat Subuh Berjamaah di Masjid Al Hidayah Tangga Takat Kota Palembang"**. Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi jamaah dalam sholat subuh adalah dengan merancang strategi dakwah yang efektif dan relevan dengan kondisi masyarakat sekitar.

Hal ini penting mengingat peran masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan spiritual yang dapat memotivasi jamaah untuk lebih aktif dalam melaksanakan ibadah sholat subuh berjamaah. Diharapkan dengan strategi dakwah yang tepat, pengurus masjid dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada dan menjangkau lebih banyak jamaah untuk ikut serta dalam sholat subuh, sehingga meningkatkan kualitas ibadah dan kehidupan sosial di sekitar masjid. memotivasi jamaah untuk lebih aktif dalam melaksanakan ibadah sholat subuh berjamaah. Diharapkan dengan strategi dakwah yang tepat, pengurus masjid dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada dan menjangkau lebih banyak jamaah untuk ikut serta dalam sholat subuh, sehingga meningkatkan kualitas ibadah dan kehidupan sosial di sekitar masjid.

Rendahnya partisipasi jamaah dalam melaksanakan sholat Subuh berjamaah di Masjid Al-Hidayah, khususnya dari kalangan muda dan remaja. Meskipun masjid memiliki fasilitas yang memadai dan letaknya strategis di tengah pemukiman warga, namun jumlah jamaah yang hadir pada waktu Subuh masih tergolong sedikit jika dibandingkan dengan waktu sholat lainnya.

Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam menyadarkan masyarakat akan pentingnya sholat Subuh berjamaah, baik dari sisi keutamaan ibadah maupun nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya. Kebiasaan tidur larut malam, kesibukan di pagi hari, serta kurangnya program yang menarik dan menyentuh berbagai lapisan masyarakat menjadi faktor penghambat yang cukup dominan.

Selain itu, strategi dakwah yang telah dijalankan pengurus masjid dinilai belum sepenuhnya efektif dalam menjangkau dan memotivasi jamaah untuk hadir di masjid pada waktu Subuh. Kurangnya inovasi dalam metode dakwah yang dilakukan, seperti hanya mengandalkan ceramah lisan tanpa dukungan visual atau pendekatan digital, membuat pesan dakwah tidak sepenuhnya tersampaikan.

Di sisi lain, belum adanya keterlibatan aktif dari komunitas remaja dan organisasi pemuda masjid dalam kegiatan Subuh turut mempersempit ruang partisipasi generasi muda. Terlebih lagi, minimnya evaluasi berkala terhadap efektivitas program-program dakwah yang sudah berjalan membuat pengurus masjid kesulitan untuk mengetahui apa yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang mendalam terhadap strategi dakwah yang tepat, serta identifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan program dakwah tersebut agar masjid dapat lebih hidup dan semarak, khususnya pada waktu Subuh.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. yaitu dimana peneliti menggunakan metode mengumpulkan dan mendeskripsikan data dengan kata-kata, observasi dan wawancara sebagai hasil antara peneliti dan informan.

Mengumpulkan Data

Adapun data-data yang diperlukan untuk mengetahui strategi dakwah pengurus masjid dalam meningkatkan sholat subuh berjamaah di masjid al-hidayah plaju tangga takat Palembang diperoleh dari:

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan tujuan

langsung lapangan secara sistematis terhadap objek yang diteliti oleh. (Isnaini, 2020), untuk mengetahui peranan Aplikasi sebagai konten islam.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan komunikasi intraksi, wawancara ini adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data melalui suatu proses tanya jawab secara lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. pada dasarnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dapat menggunakan saluran- saluran komunikasi secara wajar dan lancar. (Hadi, 2023), Dengan penggunaan metode wawancara ini peneliti akan melakukan wawancara dengan, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2021 Universitas Muhammadiyah Palembang. untuk mendapatkan sebuah informasi. khususnya berkaitan tentang peranan aplikasi Tiktok sebagai konten Islam dalam pembentukan pemahaman keIslaman.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengambilan data-data penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang diperoleh melalui dokumen data dalam melakukan observasi dan wawancara berupa foto, yang dikumpulkan sebagai penguat data dan untuk mendapatkan informasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan menganalisis data yang dilakukan sebelum terjun ke lapangan, dan sesudah di lapangan. maka peneliti menggunakan metode kualitatif. metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data yang sifatnya non statistic. dengan kata lain analisa kualitatif adalah menganalisa data dengan menggambarkan data melalui kata-kata atau kalimat yang berupa pembahasan untuk diambil kesimpulan. setelah itu data yang telah dihimpun atau telah diperoleh dalam kegiatan penelitian, akan dianalisis secara kualitatif deskriptif. (Salim&Syahrums, 2022) , Menganalisis data adalah suatu bentuk usaha dalam mendapatkan jawaban terhadap

permasalahan mengenai bagaimana peranan Pengurus masjid dalam meningkatkan jamaah shalat subuh berjamaah di masjid Al-Hidayah dan bagaimana cara pemaparan harus sistematis dan menyeluruh sebagai satu kesatuan dalam konteks lingkungannya juga sistematis dalam penggunaannya sehingga urutan pemaparannya logis dan mudah diikuti maknanya.

1. Reduksi Data (Data Reducation)

Tahapan reduksi data adalah merangkum serta memisahkan hal-hal yang pokok, dan berfokus pada data yang penting, dicari tema dan polanya. dengan tahapan ini data yang telah direduksi akan memberikan gambarannya lebih Jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan mengumpulkan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data reduksi, adalah dimana langkah penyajian data atau mendisplay data. Yang akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang negatif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (internet). maka dari itu peneliti harus menguji apa yang telah ditemukan pada saat turun ke lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak.

3. Kesimpulan Data (Verification)

Tahapan selanjutnya menarik kesimpulan awal yang dikemukakan dan telah terverifikasi. masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, dengan itu kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sudjna, 2024) Kesimpulan yang dimaksudkan adalah dengan interpretasi data yakni menafsirkan dan

mengelompokkan semua data agar tidak terjadi tumpang tindih dan kekacauan karena perbedaan.

Uji Kepercayaan Data

Penelitian yang menggunakan metode kualitatif harus mengungkap permasalahan dalam lapangan dengan kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting. (Moleong, :) Dengan Melalui keabsahan data kredibilitas kepercayaan penelitian kualitatif dapat tercapai jadi triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pebanding terhadap data pada penelitian. Dalam menguji keabsahan data penelitian ini dilakukan dua triangulasi yaitu :

1. Triangulasi data atau sumber yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Metode triangulasi adalah metode dengan membandingkan berbagai data melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut di bandingkan satu sama lain untuk terbukti kebenarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah Di Masjid Al-Hidayah Plaju Tangga Takat Palembang

Pembahasan Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa jumlah jamaah shalat Subuh masih tergolong rendah, rata-rata hanya lima hingga sepuluh orang per hari. Mayoritas jamaah adalah laki-laki lanjut usia, sementara partisipasi dari kalangan remaja dan dewasa muda masih sangat minim. Situasi ini mencerminkan adanya kesenjangan generasi dalam partisipasi keagamaan, terutama pada waktu-waktu ibadah yang menantang seperti Subuh. Dalam upayanya, pengurus masjid menerapkan sejumlah strategi dakwah yang

bersifat edukatif, sosial, dan kultural. Secara edukatif, pengurus rutin mengadakan ceramah dan kajian mengenai keutamaan shalat Subuh. Ceramah ini dilaksanakan dengan pendekatan yang membumi, dan disampaikan oleh tokoh agama yang dikenal masyarakat setempat. Dari sisi sosial, pengurus membuat program “Subuh Berhadiah” dan “Sarapan Gratis” setelah shalat berjamaah. Strategi ini bertujuan menciptakan suasana keakraban dan memperkuat ukhuwah Islamiyah antarjamaah. Strategi dakwah juga diarahkan kepada lingkungan masjid, seperti menjaga kebersihan, kenyamanan tempat wudhu, pencahayaan yang baik, dan keamanan kendaraan jamaah. Hal ini memberikan rasa aman dan nyaman bagi jamaah, khususnya di waktu Subuh yang masih gelap. Program lain yang dijalankan meliputi “One Subuh One Friend” dan “Tantangan 40 Hari Subuh Berjamaah” untuk memotivasi jamaah agar konsisten dalam beribadah. Strategi ini diperkuat dengan pelibatan remaja masjid dan anak-anak melalui kegiatan pasca-Subuh seperti kajian remaja, olahraga pagi, dan hafalan Al-Qur’an. Namun demikian, beberapa hambatan tetap dihadapi, seperti kebiasaan masyarakat tidur larut malam, kurangnya motivasi ibadah, dan masih minimnya keterlibatan pemuda secara aktif. Faktor ini menunjukkan bahwa strategi dakwah belum sepenuhnya menyentuh sisi psikologis dan kebutuhan spesifik dari berbagai kelompok usia jamaah. Oleh karena itu, strategi dakwah perlu lebih inovatif, kolaboratif, dan disesuaikan dengan dinamika sosial yang ada di masyarakatmasyarakat.

2. Faktor Faktor pendukung dan penghambat yang di gunakan oleh Pengurus Masjid Al-Hidayah Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah Di Masjid.

Faktor-faktor yang mendukung strategi dakwah pengurus Masjid Al-Hidayah dalam meningkatkan jamaah

shalat Subuh antara lain adalah adanya semangat dan komitmen para pengurus masjid, tersedianya sarana dan prasarana ibadah yang cukup memadai, serta adanya dukungan dari sebagian masyarakat yang aktif dan peduli terhadap kegiatan keagamaan. Selain itu, kedekatan emosional antara pengurus dan jamaah juga menjadi faktor yang memperkuat efektivitas dakwah. Faktor lain yang tak kalah penting adalah konsistensi dalam menyelenggarakan program dakwah seperti kajian ba'da Subuh dan kultum singkat, serta kehadiran ustaz atau tokoh agama yang inspiratif dan disukai jamaah. Pemanfaatan media sosial dan teknologi informasi, seperti grup WhatsApp dan pengumuman digital, turut memperluas jangkauan dakwah dan memperkuat komunikasi antara pengurus dan jamaah. Pemberian apresiasi simbolis kepada jamaah yang rutin hadir juga mampu menumbuhkan semangat dan motivasi. Keharmonisan lingkungan sosial sekitar masjid serta keterlibatan komunitas yang aktif memperkuat budaya berjamaah, termasuk dalam waktu Subuh yang biasanya sepi. Selain itu, pelibatan keluarga dan generasi muda dalam program seperti Subuh ceria atau sarapan bersama usai shalat, serta keteladanan para pengurus dan tokoh masyarakat, memberikan pengaruh positif yang mendorong peningkatan partisipasi jamaah secara berkelanjutan.

Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi rendahnya kesadaran sebagian masyarakat akan pentingnya shalat Subuh berjamaah, kurangnya partisipasi generasi muda, serta adanya kesibukan pekerjaan dan aktivitas individu yang membuat masyarakat enggan hadir di masjid pada waktu Subuh. Cuaca dan jarak tempuh ke masjid juga menjadi hambatan tersendiri. Kendala-kendala ini menunjukkan bahwa strategi dakwah perlu dilakukan secara lebih kreatif, adaptif, dan menyentuh aspek kesadaran spiritual masyarakat secara lebih mendalam. Beberapa

masyarakat mungkin juga merasa bahwa suasana masjid belum cukup ramah atau inklusif, terutama bagi mereka yang baru ingin mulai aktif. Kendala-kendala ini menunjukkan bahwa strategi dakwah perlu dilakukan secara lebih kreatif, adaptif, dan menyentuh aspek kesadaran spiritual masyarakat secara lebih mendalam, dengan pendekatan yang lebih personal dan relevan terhadap kondisi kehidupan mereka.

SIMPULAN

1. Strategi dakwah yang diterapkan oleh pengurus Masjid Al-Hidayah dalam meningkatkan jamaah shalat Subuh berjamaah dilakukan melalui berbagai pendekatan dakwah yang terarah dan bersifat membina. Pengurus masjid menggunakan strategi dakwah bil lisan melalui ceramah dan tausiah singkat setelah salat, strategi bil hal dengan memberikan keteladanan langsung dalam kehadiran salat Subuh, serta strategi bil qalam melalui penyebaran informasi keagamaan secara sederhana seperti pamflet dan pesan-pesan digital melalui media sosial atau grup WhatsApp. Selain itu, pengurus juga menerapkan pendekatan kekeluargaan dan silaturahmi untuk menjalin kedekatan emosional dengan masyarakat sekitar. Seluruh strategi tersebut bertujuan membangkitkan kesadaran masyarakat akan pentingnya salat berjamaah, khususnya di waktu Subuh. Meskipun masih terdapat tantangan dalam meningkatkan jumlah kehadiran jamaah, terutama dari kalangan muda, namun langkah-langkah ini mencerminkan adanya kesungguhan dan komitmen dakwah yang berkelanjutan dari pengurus Masjid Al-Hidayah.

REFERENSI

- Adolph, R. (2016).. *I*(4), 1–23.
- ANANDA MUHAMAD TRI UTAMA. (2022). *No Title*. 9(180305085), 356–363.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023).

- Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Asmawati, D., Makruf, I., & Supriyanto. (2022). Strategi Kepala Untuk Meningkatkan Mutu Madrasah di MTs Negeri 2 Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 1349–1358.
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Hasbullah, S. N. S. A. R., Setiawan, A. A. M., Rais, M. A. R. P., Dermawan, M. C. R. F. Z. R., & Kamil, M. F. S. W. R. S. Q. H. (2018). Ragam Metode Penelitian. In *Analytical Biochemistry* (Vol. 11, Issue 1). <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Jalsatul itsnain. (2017). *Barangsiapa yang Shalat Subuh maka dia berada dalam jaminan Allah*. Majelisrasulullah. <https://www.majelisrasulullah.org/barangsiapa-yang-shalat-subuh-maka-dia-berada-dalam-jaminan-allah/>
- Jamaah, M., Mesjid, D. I., Ma, A.-N. I., & Gowa, K. (n.d.). *STRATEGI DAKWAH PENGURUS MESJID DALAM KELURAHAN BONTO PARANG KECAMATAN*. 2(1), 180–191.
- KEBUDAYAAN, K. (2021). Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh 2020M/1441H. *Repository.Ar-Raniry.Ac.Id*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/11257/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/11257/1/Rapi%27ah%2C%20140503079%2C%20FAH%2C%20S1IP%2C%20082360324334.pdf>
- Muthowah. (2022). Strategi Dakwah Takmir Masjid Husnul Khotimah Sambonggede Merakurak Tuban Dalam Meningkatkan Antusias Shalat Subuh Berjamaah. *AN-NASHIHA Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies*, 2(1), 1–20. <https://doi.org/10.55352/an-nashiha.v2i1.285>
- Pakpahan, A. F., Prasetyo, A., Negara, E. S., Gurning, K., Situmorang, R. F. R., Tasnim, T., Sipayung, P. D., Sesilia, A. P., Rahayu, P. P., Purba, B., Chaerul, M., Yuniwati, I., Siagian, V., & Rantung, G. A. J. (2021). *Metodologi Penelitian Ilmiah*.
- Rahmat Hidayat. (2020). Fungsi Masjid Terhadap Pengelolaan Pengembangan -
- Muhammad Maftuh Afnan, & Aflachal